

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan peserta didik.

Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA di tentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Di SDN 02 Guwokajen nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA kelas II adalah 70, dari 20 siswa ada 9 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran *out door study* menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar IPA agar siswa semakin tertarik dan paham mengenai konsep-konsep pembelajaran IPA maka guru akan mengajak siswa untuk belajar IPA di alam yang sebenarnya. Laboratorium alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang dipelajari. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan bervariasi, sehingga hasil belajar siswa diharapkan juga dapat meningkat.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Pembelajaran *Out Door Study* Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Guwokajen Sawit Boyolali Tahun 2011/2012”.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA yang di capai siswa kelas II SD Negeri 02 Guwokajen saat ini masih rendah.
2. Sulitnya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 02 Guwokkajen 2.
3. Banyaknya metode pembelajaran yang digunakan pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang tumbuhan yang tidak sesuai pada sasaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas masalah yang dihadapi sangat banyak, sehingga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran *out door study*.
3. Hasil belajar IPA.
4. Siswa kelas II SD Negeri 02 Guwokajen Sawit Boyolali.

D. Perumusan Masalah

“Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *out door study* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 02 Guwokajen Sawit Boyolali?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *out door study* pada siswa kelas II SD Negeri 02 Guwokajen Sawit Boyolali”.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan strategi /

pendekatan / metode *out door study* yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya untuk materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktik

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik melalui model pembelajaran *out door study*.
- b. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *out door study* dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi yang dapat melatih dan merangsang keaktifan siswa untuk mengembangkan daya nalar secara kritis yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, dengan menggunakan model pembelajaran *out door study* dapat memberikan masukan baru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemberdayaan siswa.